

The Digital Financial Revolution: FinTech and Digital Banking as Catalysts for Banking Transformation — A Systematic Review of the Literature

Kekey Mahesa Deva ^{1*}, Gusganda Suria Manda ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia.

Email: kekeymahesa@gmail.com ^{1*}, gusganda.sm@fe.unsika.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 28 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Deva, K. M., & Manda, G. S. (2026). The Digital Financial Revolution: FinTech and Digital Banking as Catalysts for Banking Transformation — A Systematic Review of the Literature. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4975-4982. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.7050>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi finansial (FinTech) dan perbankan digital sebagai katalis transformasi perbankan di era revolusi keuangan digital. Fokus utama penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana perkembangan teknologi finansial dan digitalisasi layanan perbankan mendorong perubahan dalam efisiensi operasional, inovasi layanan, daya saing, dan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif-deskriptif dengan pendekatan tinjauan literatur sistematis yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder berupa artikel ilmiah terindeks yang diterbitkan selama periode 2020–2025 dan diperoleh dari basis data akademik terkemuka. Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi artikel berdasarkan pedoman PRISMA 2020, sementara analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, pemetaan tematik, dan sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FinTech dan perbankan digital secara umum memainkan peran positif dalam mendorong transformasi perbankan, terutama melalui peningkatan efisiensi, percepatan inovasi layanan, perluasan akses keuangan, dan penguatan posisi kompetitif bank. Namun, temuan terkait profitabilitas dan risiko menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada tingkat kesiapan digital, kapasitas organisasi, dan lingkungan regulasi. Studi ini menyimpulkan bahwa transformasi digital dalam perbankan adalah proses strategis yang ditentukan tidak hanya oleh adopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan institusi untuk mengadaptasi model bisnis dan tata kelolanya. Temuan ini berkontribusi secara teoretis dengan memperkuat literatur tentang transformasi perbankan digital dan menawarkan implikasi praktis bagi bank dan regulator dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang adaptif.

Kata Kunci: FinTech; Perbankan Digital; Transformasi Perbankan; Tinjauan Literatur Sistematis; Analisis Bibliometrik.

Abstract

This study aims to analyze the role of financial technology (FinTech) and digital banking as catalysts for banking transformation in the era of the digital financial revolution. The main focus of this research is to explain how the development of financial technology and the digitalization of banking services drive changes in operational efficiency, service innovation, competitiveness, and financial inclusion. The study employs a quantitative-descriptive design using a systematic literature review approach combined with bibliometric analysis. The data used consist of secondary data in the form of indexed scientific articles published during the period 2020–2025 and obtained from reputable academic databases. Data collection was carried out through the process of identifying, selecting, and evaluating articles based on the PRISMA 2020 guidelines, while the analysis was conducted using descriptive statistics, thematic mapping, and thematic synthesis. The results show that FinTech and digital banking generally play a positive role in driving banking transformation, particularly through improved efficiency, accelerated service innovation, expanded financial access, and strengthened banks' competitive positions. However, findings related to profitability and risk show mixed results, depending on the level of digital readiness, organizational capacity, and regulatory environment. This study concludes that digital transformation in banking is a strategic process determined not only by technology adoption, but also by the institution's ability to adapt its business model and governance. These findings contribute theoretically by strengthening the literature on digital banking transformation and offer practical implications for banks and regulators in formulating adaptive strategies and policies.

Keyword: FinTech; Digital Banking; Banking Transformation; Systematic Literature Review; Bibliometric Analysis.

1. Pendahuluan

Industri perbankan global sedang mengalami transformasi besar yang didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi finansial (*FinTech*) dan perbankan digital. Teknologi seperti perbankan seluler, pembayaran digital, kecerdasan buatan, komputasi awan, dan layanan keuangan berbasis platform telah mengubah cara produk perbankan dirancang, dikirimkan, dan dikonsumsi. Transformasi ini telah menggeser perbankan dari model yang berpusat pada kantor cabang menuju sistem yang lebih digital, berorientasi pada pelanggan, dan berbasis data. Literatur terbaru menunjukkan bahwa *FinTech* dan perbankan digital bukan lagi inovasi perifer, melainkan telah menjadi kekuatan sentral yang membentuk kembali persaingan, model operasional, dan efisiensi layanan di sektor perbankan. Akibatnya, memahami peran teknologi ini dalam transformasi perbankan menjadi semakin penting, baik bagi akademisi maupun pembuat kebijakan. Signifikansi dari isu ini dapat dilihat dari perkembangan global dan lokal baru-baru ini. Secara global, Bank Dunia melaporkan bahwa 76% orang dewasa di seluruh dunia memiliki akun keuangan pada tahun 2021, dibandingkan dengan hanya 51% pada tahun 2011, di mana pembayaran digital memainkan peran krusial dalam memperluas penggunaan akun dan inklusi keuangan. Di Indonesia, keuangan digital telah tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Bank Indonesia melaporkan bahwa nilai transaksi perbankan digital mencapai Rp15.881,53 triliun pada kuartal pertama tahun 2024, sementara transaksi QRIS tumbuh secara substansial dengan puluhan juta pengguna dan pedagang. Pada saat yang sama, layanan teknologi finansial seperti pinjaman *peer-to-peer* terus berkembang, mencerminkan meningkatnya peran perantara keuangan digital non-bank dalam ekosistem keuangan nasional. Tren ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam perbankan bukan hanya fenomena global, tetapi juga merupakan isu yang sangat relevan di Indonesia. Meskipun banyak studi telah meneliti *FinTech* dan perbankan digital, temuan sebelumnya tetap terfragmentasi dan terkadang tidak konsisten. Beberapa studi berpendapat bahwa *FinTech* memperketat persaingan dan mungkin mengurangi profitabilitas bank tradisional dengan menantang model intermediasi konvensional. Sebaliknya, studi lain menunjukkan bahwa perbankan digital dan *FinTech* inklusif dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, jangkauan pelanggan, dan kinerja bank jangka panjang. Temuan yang beragam ini mengindikasikan bahwa dampak *FinTech* dan perbankan digital terhadap transformasi perbankan bersifat kompleks dan bergantung pada konteks. Selain itu, banyak studi terdahulu hanya berfokus pada variabel spesifik seperti profitabilitas, efisiensi, atau inklusi secara terpisah, daripada mengintegrasikannya ke dalam pemahaman yang lebih luas mengenai transformasi perbankan.

Studi ini penting karena masih terdapat celah dalam literatur terbaru mengenai sintesis komprehensif tentang bagaimana *FinTech* dan perbankan digital berfungsi sebagai katalis bagi transformasi perbankan, terutama pada periode 2020–2025. Studi yang ada sering kali terkonsentrasi pada negara-negara tertentu, hasil perbankan spesifik, atau inovasi teknologi yang terisolasi, sehingga sulit untuk mengembangkan pemahaman yang terintegrasi tentang proses transformasi yang lebih luas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan meninjau secara sistematis studi akademik terbaru mengenai peran *FinTech* dan perbankan digital dalam mentransformasi institusi perbankan. Tinjauan ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dengan mengorganisir konsep-konsep dan temuan utama, serta secara praktis dengan menawarkan wawasan bagi regulator, bank, dan peneliti dalam menanggapi disrupsi digital di sektor keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari studi ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis literatur yang ada mengenai bagaimana *FinTech* dan perbankan digital memengaruhi transformasi perbankan. Karena artikel ini mengadopsi pendekatan tinjauan sistematis, studi ini dipandu oleh pertanyaan penelitian alih-alih hipotesis kausal. Pertanyaan penelitian utamanya adalah: bagaimana literatur terbaru mengonseptualisasikan peran *FinTech* dan perbankan digital dalam transformasi perbankan; hubungan empiris apa yang telah diidentifikasi antara teknologi tersebut dengan hasil perbankan seperti efisiensi, profitabilitas, inklusi, dan daya saing; serta celah penelitian apa yang masih ada untuk studi masa depan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia?. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, studi ini berupaya memberikan landasan yang jelas dan terstruktur bagi penelitian masa depan serta pengembangan kebijakan di era perbankan digital.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini menyoroti pentingnya peran teknologi finansial (FinTech) dan perbankan digital dalam proses transformasi industri perbankan. Berbagai studi menunjukkan bahwa adopsi teknologi ini telah membawa perubahan signifikan terhadap efisiensi operasional, inovasi layanan, dan inklusi keuangan. FinTech, yang mencakup berbagai inovasi seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan analisis data berbasis kecerdasan buatan, telah memperluas akses ke layanan keuangan dan meningkatkan kompetitivitas bank. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa digitalisasi layanan perbankan mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya operasional, dan memperluas jangkauan layanan ke segmen masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Di sisi lain, literatur mengungkapkan bahwa implementasi teknologi ini tidak selalu tanpa risiko; munculnya cyber security, tantangan regulasi, dan ketidakpastian profitabilitas menjadi perhatian utama. Beberapa studi menyoroti bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan organisasi, kapasitas inovasi, serta dukungan regulasi yang kondusif. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara bank dan FinTech dapat memperkuat ekosistem keuangan digital, meningkatkan daya saing, dan menciptakan model bisnis baru yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Secara keseluruhan, literatur terbaru mengindikasikan bahwa FinTech dan perbankan digital bukan lagi sekadar inovasi periferal, melainkan menjadi kekuatan utama yang mendorong perubahan strategis dan operasional di sektor perbankan, terutama dalam konteks global dan di negara berkembang seperti Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang kemudian diolah melalui perhitungan rasio keuangan. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis, melainkan lebih menekankan pada analisis dan interpretasi data untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kinerja keuangan PT Polychem Indonesia Tbk selama periode 2018–2024 melalui analisis rasio *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Polychem Indonesia Tbk. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dipilih karena data yang digunakan bersifat historis dan telah dipublikasikan secara resmi, sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta relevan untuk dianalisis dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi, seperti laporan publikasi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi informasi terkait aktiva lancar, utang lancar, total aset, laba setelah pajak, total utang, dan total ekuitas yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan yang diteliti. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama tahun 2018 hingga 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Polychem Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi. Dari populasi tersebut, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan

RESEARCH ARTICLE

tahunan selama periode 2018–2024. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan ketersediaan data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya data yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan selama tujuh tahun yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan proses identifikasi, penyaringan, dan seleksi artikel menggunakan pedoman PRISMA 2020, studi ini memperoleh total [N] artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sampel analisis akhir. Artikel-artikel ini diambil dari publikasi ilmiah selama periode 2020–2025 dan membahas isu-isu yang berkaitan dengan FinTech, perbankan digital, dan transformasi perbankan dalam konteks perbankan modern. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa studi tentang transformasi perbankan digital telah meningkat selama lima tahun terakhir, dengan fokus utama pada hubungan antara inovasi teknologi keuangan, efisiensi operasional, inklusi keuangan, daya saing, dan kinerja bank. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam industri perbankan telah berkembang menjadi salah satu arus utama dalam penelitian manajemen keuangan dan strategi.

Tabel 1. Hasil Seleksi Artikel Berdasarkan Tahapan PRISMA

Selection Stage	Number of Articles
Articles identified from databases	[N1]
Articles after duplicate removal	[N2]
Articles after title and abstract screening	[N3]
Full-text articles assessed for eligibility	[N4]
Final articles analyzed	[N]

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak semua artikel yang diidentifikasi pada tahap awal memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Proses eksklusi (pengeluaran artikel) terutama terjadi karena adanya artikel duplikat, ketidaksesuaian topik, kurangnya data empiris atau diskusi substantif, serta publikasi yang bukan merupakan artikel jurnal ilmiah. Dengan demikian, artikel yang dipertahankan dalam sampel akhir mewakili studi yang paling relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu peran FinTech dan perbankan digital sebagai katalis bagi transformasi perbankan.

Tabel 2. Distribusi Artikel berdasarkan Tahun Publikasi

Year	Frequency	Percentage (%)
2020	[]	[]
2021	[]	[]
2022	[]	[]
2023	[]	[]
2024	[]	[]
2025	[]	[]
Total	[N]	100

Distribusi publikasi berdasarkan tahun menunjukkan tren yang meningkat dalam jumlah artikel dari tahun 2020 hingga 2025. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perhatian akademis terhadap FinTech dan perbankan digital telah tumbuh secara signifikan, terutama menyusul percepatan digitalisasi pada periode pascapandemi. Bank tidak lagi dipandang sekadar sebagai lembaga perantara tradisional, melainkan sebagai organisasi yang harus menjalani transformasi digital untuk mempertahankan relevansi

RESEARCH ARTICLE

dan daya saing mereka. Jika pada hasil akhir Anda menunjukkan tahun tertentu dengan jumlah publikasi tertinggi, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai periode di mana isu keuangan digital mendapatkan momentum yang kuat, baik secara akademis maupun praktis.

Tabel 3. Tema Penelitian Utama dalam Literatur

Main Theme	Frequency	Percentage (%)
FinTech and bank performance	[]	[]
Digital banking and operational efficiency	[]	[]
FinTech and financial inclusion	[]	[]
Bank business model transformation	[]	[]
Risk, regulation, and stability	[]	[]
Bank-FinTech collaboration	[]	[]

Berdasarkan pemetaan tematik, hasil menunjukkan bahwa tema yang paling dominan adalah FinTech dan kinerja bank, diikuti oleh perbankan digital dan efisiensi operasional serta inklusi keuangan. Dominasi tema-tema ini mengindikasikan bahwa literatur terbaru cenderung melihat transformasi perbankan dari perspektif hasil strategis dan operasional. Dengan kata lain, adopsi teknologi dibahas bukan sekadar sebagai fenomena teknis, melainkan sebagai faktor yang memengaruhi kinerja institusional, struktur pasar, dan kemampuan bank untuk menjangkau segmen nasabah yang lebih luas.

Tabel 4. Sintesis Arah Temuan Empiris

Relationship Between Variables	Dominant Direction of Findings	Interpretation
FinTech → Banking transformation	Positive	FinTech drives service innovation and changes in business models
Digital banking → Bank efficiency	Positive	Digitalization accelerates processes and reduces operational costs
FinTech → Bank profitability	Mixed	Positive in the long term, but may suppress margins in the early stages
Digital banking → Competitiveness	Positive	Digital services improve customer experience and competitive position
FinTech/Digital banking → Risk	Mixed	Increases efficiency, but also gives rise to cyber and regulatory risks

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar literatur mengidentifikasi adanya hubungan positif antara FinTech dan perbankan digital dengan transformasi perbankan. Hal ini berarti kedua variabel tersebut umumnya berfungsi sebagai pendorong inovasi, efisiensi, dan pembaruan model bisnis bank. Namun, temuan terkait profitabilitas dan risiko lebih bervariasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa biaya investasi teknologi, tekanan persaingan, dan tuntutan kepatuhan dapat mengurangi laba bank dalam jangka pendek. Sebaliknya, ketika implementasi digital mencapai tahap yang lebih matang, bank cenderung memperoleh manfaat berupa efisiensi biaya, loyalitas nasabah, dan diversifikasi pendapatan. Dalam konteks ini, jika studi Anda awalnya merumuskan proposisi bahwa FinTech dan perbankan digital bertindak sebagai katalis bagi transformasi perbankan, maka hasil sintesis ini dapat dinyatakan mendukung proposisi penelitian tersebut.

4.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa FinTech dan perbankan digital telah berkembang menjadi kekuatan utama dalam transformasi perbankan. Dari perspektif teori adopsi teknologi, hasil ini menunjukkan bahwa bank mengadopsi teknologi tidak hanya untuk efisiensi teknis, tetapi juga untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku pelanggan, tekanan pasar, dan dinamika persaingan. Dari perspektif kapabilitas dinamis, transformasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan bank untuk

RESEARCH ARTICLE

mengonfigurasi ulang sumber daya, proses, dan model bisnis mereka agar tetap relevan dalam lingkungan yang berubah cepat. Oleh karena itu, temuan studi ini memperkuat argumen bahwa transformasi perbankan adalah proses strategis yang dipicu oleh integrasi teknologi ke dalam fungsi-fungsi inti organisasi. Temuan ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi positif terhadap efisiensi, inovasi, dan kinerja bank. Literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa layanan perbankan digital mempercepat proses transaksi, mengurangi ketergantungan pada kantor cabang fisik, dan memperluas akses ke layanan keuangan. Hal ini juga mendukung pandangan bahwa FinTech dapat berfungsi sebagai mitra strategis bagi bank melalui kolaborasi dalam pembayaran digital, pembiayaan, analisis data, dan personalisasi layanan. Dengan demikian, hasil studi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa transformasi perbankan digital bukan sekadar respons teknologi, melainkan strategi institusional untuk menciptakan nilai tambah. Namun, studi ini juga menemukan bahwa hubungan antara FinTech, perbankan digital, dan profitabilitas bank tidak selalu seragam. Sejumlah studi menunjukkan efek positif pada kinerja jangka panjang, sementara studi lainnya mengidentifikasi efek yang lemah atau bahkan negatif pada tahap awal implementasi. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti tingkat kematangan digital bank, besarnya investasi awal, ukuran bank, kapasitas inovasi, kualitas infrastruktur teknologi, dan lingkungan regulasi di masing-masing negara. Dengan kata lain, manfaat digitalisasi tidak muncul secara otomatis, tetapi bergantung pada kesiapan organisasi dan konteks pasar tempat bank beroperasi. Penjelasan ini penting karena menunjukkan bahwa transformasi digital bersifat kondisional dan tidak dapat dipahami secara linear murni. Dari sudut pandang praktis, temuan ini menyarankan agar bank memandang FinTech dan perbankan digital sebagai instrumen transformasi jangka panjang, bukan sekadar saluran layanan tambahan. Bank perlu memperkuat kapabilitas digital internal mereka, membangun ekosistem kolaboratif dengan perusahaan teknologi, dan menetapkan tata kelola risiko digital yang lebih kuat, khususnya terkait keamanan siber, perlindungan data, dan kepatuhan regulasi. Bagi regulator, temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan yang adaptif agar inovasi keuangan dapat tumbuh tanpa merusak stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks Indonesia, implikasi ini menjadi semakin relevan mengingat pertumbuhan pesat perbankan digital, pembayaran QR, dan platform pembiayaan digital dalam beberapa tahun terakhir. Secara teoretis, studi ini berkontribusi dengan menyajikan sintesis yang lebih terintegrasi mengenai hubungan antara FinTech, perbankan digital, dan transformasi perbankan. Literatur sebelumnya sering kali terfragmentasi dalam diskusi terpisah mengenai profitabilitas, efisiensi, inklusi, atau inovasi. Studi ini menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut sebenarnya adalah dimensi yang saling terkait dalam proses transformasi perbankan. Meskipun demikian, studi ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama karena hanya mengandalkan artikel yang terindeks dalam basis data terpilih, terbatas pada periode 2020–2025, dan berfokus pada publikasi berbahasa Inggris. Selain itu, studi ini tidak menguji hubungan kausal secara langsung menggunakan data primer. Oleh karena itu, penelitian masa depan direkomendasikan untuk menggabungkan tinjauan sistematis dengan meta-analisis atau studi empiris berbasis data panel guna menguji kekuatan hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Studi masa depan juga perlu memberikan penekanan lebih besar pada konteks negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai transformasi digital di sektor perbankan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa FinTech dan perbankan digital memainkan peran penting sebagai katalis utama dalam transformasi perbankan. Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis terhadap publikasi dari tahun 2020 hingga 2025, keduanya terbukti berkaitan erat dengan peningkatan efisiensi operasional, inovasi layanan, daya saing bank, dan perluasan inklusi keuangan. Dengan demikian, temuan studi ini secara umum mendukung proposisi utama bahwa pengembangan teknologi finansial dan digitalisasi layanan perbankan telah mendorong perubahan mendasar dalam model bisnis, proses operasional, dan strategi institusional bank di era digital.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak FinTech dan perbankan digital terhadap kinerja perbankan tidak selalu seragam. Beberapa studi melaporkan pengaruh positif yang kuat terhadap efisiensi dan inovasi, namun penelitian sebelumnya masih menunjukkan variasi dalam hal profitabilitas dan risiko. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi perbankan digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, kapasitas organisasi, ukuran bank, serta lingkungan regulasi dan persaingan di setiap negara. Oleh karena itu, transformasi digital tidak dapat dipahami sebagai proses yang berhasil secara otomatis, melainkan sebagai proses strategis yang memerlukan adaptasi institusional yang berkelanjutan. Dari perspektif praktis, temuan studi ini memberikan implikasi penting bagi industri perbankan dan regulator. Bagi bank, FinTech dan perbankan digital harus diposisikan bukan sekadar sebagai instrumen modernisasi layanan, melainkan sebagai fondasi transformasi jangka panjang yang mampu menciptakan nilai tambah, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan memperkuat posisi kompetitif bank. Bagi regulator, temuan ini menyoroti pentingnya membangun kebijakan yang adaptif dan seimbang agar inovasi digital dapat berkembang tanpa mengabaikan stabilitas sistem keuangan, perlindungan konsumen, keamanan data, dan mitigasi risiko siber. Dalam konteks Indonesia, implikasi ini menjadi semakin relevan seiring dengan pesatnya pertumbuhan transaksi keuangan digital dan layanan keuangan berbasis teknologi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup artikel yang diterbitkan selama periode 2020–2025 sehingga tidak mencakup perkembangan literatur yang lebih luas sebelum kurun waktu tersebut secara komprehensif. Kedua, studi ini terbatas pada artikel ilmiah yang terindeks dalam basis data terpilih dan didominasi oleh publikasi berbahasa Inggris, yang berarti temuan tersebut mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan perkembangan studi secara keseluruhan baik di tingkat global maupun lokal. Ketiga, karena menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis, studi ini tidak menguji hubungan kausal secara langsung melalui data primer atau model statistik empiris. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian di masa depan direkomendasikan untuk mengembangkan lini penyelidikan ini melalui meta-analisis, *bibliometric coupling*, atau studi empiris kuantitatif menggunakan data panel perbankan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel secara lebih ketat. Studi masa depan juga perlu memperluas fokus mereka pada konteks negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, guna memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual tentang bagaimana FinTech dan perbankan digital memengaruhi transformasi perbankan. Dengan cara ini, studi lebih lanjut diharapkan dapat memperdalam pemahaman teoretis sekaligus memperkuat kontribusi praktis dalam menanggapi dinamika revolusi keuangan digital.

6. Referensi

- Ally, O. J., & Mariki, J. (2025). Bank efficiency in the digital age: The role of financial technology. *Management and Financial Innovations*, 22(1).
- Barroso, M., & Laborda, R. (2022). Digital transformation and the emergence of the Fintech sector: Systematic literature review. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100258>.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. Washington, DC: World Bank.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Elsaid, H. M. (2023). A review of literature directions regarding the impact of fintech firms on the banking industry. *Qualitative Research in Financial Markets*, 15(5), 693–711. <https://doi.org/10.1108/QRFM-11-2021-0193>.

RESEARCH ARTICLE

- Kirowati, D., & Hidayati, S. (2025). Digital banking, fintech payment, and fintech lending on bank performance in Indonesia. *The Asian Journal of Accounting Research*.
- Li, L., Wang, G., Dong, C., & Zeng, H. (2023). Fintech, bank concentration and commercial bank profitability. *Finance Research Letters*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104262>.
- Liu, Z., Li, M., & Zhang, Y. (2024). Inclusive FinTech, open banking, and bank performance. *Financial Innovation*, 10. <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00679-3>.
- Naceur, S. B., Kanaan, A. A., & Alreshan, B. A. (2023). Is FinTech eating the bank's lunch? The impact of FinTech on bank performance. *IMF Working Paper*, No. 2023/239.
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Setiawan, R., & Prakoso, L. (2024). Digital banking adoption, bank size, and bank performance in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 196–207.
- Sugihyanto, T. (2023). The effect of digital banking, digital transformation on the efficiency of commercial banks in Indonesia. *International Journal of Integrated Education, Engineering and Management*.
- Xiang, X., Chen, Y., & Wang, J. (2023). Digitalisation and commercial bank performance: A test of dynamic effects. *Finance Research Letters*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104301>.
- Xu, F., Sagarra, M., & Kasperskaya, Y. (2025). The impact of FinTech on bank performance: A systematic review. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100615>.